

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN WAWASAN KEMUHAMMADIYAHAN PESERTA DIDIK DI SMP UNISMUH MAKASSAR

Wiskawati Igrisa¹, Abdul Fattah², Alamsyah³

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: igirisawiska@gmail.com, abdulfattah@unismuh.ac.id,
alamsyah@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian: 1) Untuk mengetahui strategi sekolah dalam meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah peserta didik SMP Unismuh Makassar. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah peserta didik SMP Unismuh Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dianalisis berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) SMP Unismuh Makassar melakukan strategi untuk meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah peserta didik dengan menggunakan beberapa strategi yaitu mengkombinasikan kurikulum nasional dengan kurikulum ISMUBA yang telah ditetapkan oleh pimpinan pusat dikdasmen pada mata pelajaran Kemuhammadiyah, bahasa arab, hadits, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. 2) Faktor pendukung adalah latar belakang pimpinan, guru atau pembina tingkat bawah dari Muhammadiyah, bidang ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab), bahan ajar berbasis kurikulum ISMUBA, masjid, majalah dan buku-buku tentang Kemuhammadiyah, Secretariat IPM, Secretariat HW, Secretariat Tapak suci. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dan masih adanya peserta didik dari keluarga non Muhammadiyah.

Kata Kunci: Strategi Sekolah, Peningkatan Wawasan Kemuhammadiyah.

Research Objectives: 1) To find out the school's strategy in increasing the knowledge of Kemuhammadiyah Unismuh Makassar Middle School students. 2) To find out the supporting and inhibiting factors in increasing the knowledge of Kemuhammadiyah Unismuh Makassar Middle School students. The method used in this research is qualitative research. The data needed in this study are in the form of interviews, observation and documentation. All collected data were analyzed in the form of data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that: 1) Unismuh Makassar Middle School carried out a strategy to

increase students' Kemuhammadiyah insight by using several strategies, namely combining the national curriculum with the ISMUBA curriculum that had been determined by the central leadership of the Elementary Education Center in the subjects of Kemuhammadiyah, Arabic, hadith, aqidah morals, fiqh , and the history of Islamic culture. 2) Supporting factors are the background of leadership, teachers or lower-level coaches from Muhammadiyah, ISMUBA field (Al-Islam Kemuhammadiyah and Arabic), ISMUBA curriculum-based teaching materials, mosques, magazines and books about Kemuhammadiyah, IPM Secretariat, HW Secretariat , Secretariat Tapak Suci. While the inhibiting factors are the lack of motivation of students to learn and the presence of students from non-Muhammadiyah families.

Keywords: School Strategy, Increasing Muhammadiyah Insight.

PENDAHULUAN

Strategi sekolah merupakan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya. Strategi sekolah adalah seperangkat tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengakomodasi segenap kemampuan yang dimiliki. Sekolah tentunya memiliki strategi-strategi yang dirasa tepat untuk meningkatkan wawasan peserta didik dengan melihat potensi-potensi yang ada di sekolah karena strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan sekolah / madrasah. Wawasan Kemuhammadiyah memberikan memberikan manfaat yang sangat besar karena akan menjadi sumber keyakinan, kepercayaan, inspirasi, pemikiran, ide-ide dan gagasan-gagasan besar yang kemudian akan menjelma menjadi panduan hidup untuk digunakan mencari jalan kebenaran, keselamatan dan kebahagiaan hidup, juga bisa digunakan untuk mengevaluasi dan mengubah hal-hal yang menurutnya tidak baik untuk diubah menjadi baik.

METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif (qualitative research) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

b. Sumber data

1) Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang sedang diteliti.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang yang diambil tidak langsung dilapangan, melainkan sumber data yang sudah dibuat oleh orang lain.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan di observasi adalah peranan pengawas Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan diberikan secara lisan. Wawancara yaitu suatu metode untuk mendapatkan data dengan menggunakan hubungan langsung dengan responden melalui tanya jawab. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah pengawas, kepala sekolah, guru pendidikan agama islam.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dalam pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti mengumpulkan data tentang hasil belajar ataupun data-data yang diperlukan dalam bentuk tulisan, foto, atau dokumentasi lain. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil, visi misi serta dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

d. Teknik Analisi Data

Setelah fokus semakin jelas, maka penelti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapat data yang spesifik.

1) Reduksi data

Reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Hasil data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting serta menelusuri tema dan polanya. Kegiatan ini terus menerus dilakukan sampai laporan akhir tersusun.

2) Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dengan tujuan dirancang guna menggabung informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir setelah memfokuskan data dan menganalisis data adalah membuat simpulan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

PEMBAHASAN TEORI

A. Strategi Sekolah

Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya. Sekolah memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam menyiapkan peserta didik untuk kehidupan masyarakat.

Strategi bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang harus dilakukan untuk mencapai titik puncak yang diinginkan. Sekolah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan terhadap sekolahnya yang dapat menghasilkan peserta didik yang sukses.

B. Peningkatan Wawasan Kemuhammadiyah

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti usaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu.¹ Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ke tingkat yang lebih sempurna. Wawasan Kemuhammadiyah adalah memahami persyarikatan mengenai Muhammadiyah untuk meningkatkan kualitas Ke-Islaman.

PEMBAHASAN HASIL

A. Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Wawasan Kemuhammadiyah Peserta Didik Di SMP Unismuh Makassar

Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sesuai hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi SMP Unismuh Makassar, guru Pendidikan agama Islam sangat antusias dalam membimbing peserta didik untuk meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah atau yang mewakili yakni Bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd selaku wakil kepala SMP Unismuh Makassar beliau menyatakan bahwa:

“Menjalankan semua kurikulum ISMUBA yang telah ditetapkan oleh pimpinan pusat. Strategi tersebut dilaksanakan dengan sekolah berusaha untuk memfasilitasi sebisa mungkin. Guru Pendidikan agama islam dilatih terlebih dahulu sebelum memberikan evaluasi pada peserta didik”.

¹ Risa Agustin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2006), h. 606.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi SMP Unimsuh Makassar adalah menjalankan kurikulum ISMUBA yang sudah di tetapkan oleh pimpinan pusat dan melaksanakannya sekolah memfasilitasi sebisa mungkin.

Strategi sekolah dibuat oleh kepala sekolah selaku pemimpin dan harus memperhatikan arah dan tujuan serta memikirkan strategi yang matang untuk meningkatkan kualitas sekolah. Seperti kita ketahui bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah Lembaga Pendidikan.

Kemudian di tambahkan oleh Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd Ketua ISMUBA dan Guru Kemuhammadiyah menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah di bantu oleh beberapa bidang salah satu di antaranya bidang ISMUBA yang secara teknis menjalankan program-program sekolah untuk meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah. Yang pertama mata pelajaran ISMUBA, mengkombinasikan kurikulum nasional dan ISMUBA pada mata pelajaran Kemuhammadiyah, hadits, akidah akhlak, fiqih, bahasa arab, dan sejarah kebudayaan Islam yang secara struktural ada bidang yang menanganinya. Kegiatan ekstrakurikuler diisi dengan pembinaan Ke-Islaman muhadharah di antaranya latihan pidato, kultum, tilawah, MC, yang dilaksanakan setelah dzuhur. Selain itu juga peserta didik di kader di organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) sekaligus menjadi Osis, HW (Hizbul Wathan) dan Tapak Suci”.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi SMP Unismuh Makassar dalam meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah yakni dengan mengkombinasikan kurikulum ISMUBA dengan kurikulum nasional pada mata pelajaran Kemuhammadiyah, bahasa arab, akidah akhlak, fiqih, hadits, dan sejarah kebudayaan Islam. Kemudian ekstrakurikuler diisi dengan pembinaan Ke-Islaman muhadharah yang dilaksanakan setelah dzuhur dan peserta didik dikader di organisasi ortom Muhammadiyah.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridwan Amien, S.Pd.I., M.Pd terkait dengan strategi sekolah dalam meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah terhadap peserta didik bahwa:

“Melalui pembelajaran khusus tentang wawasan Kemuhammadiyah yaitu ISMUBA yang di laksanakan dengan sistem pengkaderan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), HW (Hizbul Wathan), dan Tapak Suci. Kemudian mengadakan kegiatan bimbingan Ke-Islaman Kemuhammadiyah dan praktek serta ibadah-ibadah yang di ajarkan kepada peserta didik sesuai dengan keputusan tarjih Muhammadiyah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa strategi dilaksanakan melalui pembelajaran khusus yakni ISMUBA dan pengkaderan di ortom Muhammadiyah serta mengadakan kegiatan pembinaan Ke-Islaman.

Kemudian di tambahkan oleh Bapak M. Rustam, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Salah satunya adalah ketika peserta didik awal masuk sekolah maka mereka dikenalkan dengan apa dan bagaimana Muhammadiyah. Kemudian memperlihatkan video tentang Al-Islam Kemuhammadiyah dan kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Unismuh Makassar kemudian dilanjutkan dengan praktek”.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dilaksanakan sejak awal peserta didik masuk sekolah mulai dikenalkan dengan Al-Islam Kemuhammadiyah

B. Hasil Pelaksanaan Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Wawasan Kemuhammadiyah Peserta Didik Di SMP Unismuh Makassar

Peneliti juga melakukan penelitian terhadap peserta didik SMP Unismuh Makassar untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan strategi sekolah dalam meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Menurut Anikah Fahira kelas IX A menyatakan bahwa:

“Memberikan efek yang luar biasa dari tidak tahu menjadi tahu tentang apa dan bagaimana itu Muhammadiyah”.

Menurut Andi Gadizah Khairani kelas IX A menyatakan bahwa:

“Salah satu efek yang saya rasa adalah wawasan tentang Kemuhammadiyah dan skill meningkat serta lebih percaya diri saat masuk organisasi IPM”.

Menurut Filzakillah siswa kelas IX A menyatakan bahwa:

“Dengan masuk organisasi IPM saya merasa bahwa wawasan tentang nilai-nilai Kemuhammadiyah meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga responden diatas bahwa hasil pelaksanaan strategi sekolah dalam meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah jika dilihat dari pengamalannya peserta didik mereka mengerti dan paham. Kemudian setelah mengikuti pengkaderan ortom Muhammadiyah peserta didik betul-betul menanamkan nilai-nilai Kemuhammadiyah pada dirinya sendiri. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi SMP Unismuh Makassar dalam meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah peserta didik sudah terlaksana dengan baik.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Wawasan Kemuhammadiyah

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung jalannya suatu kegiatan yang dapat mensukseskan kegiatan yang sedang dilaksanakan dan faktor

penghambat adalah faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan kegagalan kegiatan yang dilaksanakan. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah peserta didik di antaranya lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi sekolah dalam meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah peserta didik maka peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah atau yang mewakili yakni Bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd Wakil Kepala Sekolah 1 SMP Unismuh Makassar mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler dimana semua muara mata pelajaran mengarah pada visi sekolah itu sendiri yakni mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak dan sigap berkarya. Peserta didik banyak dari keluarga Muhammadiyah. Kemudian yang menjadi hambatannya adalah dimana ketika peserta didik sudah diajari dan diberikan arahan namun hanya sebagian yang melakukan dan sebagian tidak melakukan apa yang telah diajarkan dan banyak peserta didik dari keluarga non Muhammadiyah yang sedikit sulit untuk diarahkan berbeda dengan peserta didik dari keluarga besar muhammadiyah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung yakni semua mata pelajaran di SMP Unismuh Makassar mengarah pada visi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang diisi dengan pembinaan keislaman. Selain itu, latar belakang peserta didik banyak dari keluarga Muhammadiyah. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi adalah banyak peserta didik dari keluarga non Muhammadiyah yang sulit untuk diarahkan.

Hal yang sama telah di sampaikan oleh Ketua ISMUBA SMP Unismuh Makassar dan Guru Kemuhammadiyah Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung secara keseluruhan mulai dari pimpinan sampai guru kita atau pembinaan tingkat bawah semua adalah kader Muhammadiyah. Kemudian secara kebijakan pihak pimpinan universitas, BPH, FKIP Unismuh dan FAI selalu memberikan pembinaan Kemuhammadiyah karena SMP Unismuh Makassar adalah bagian dari LAB School Unismuh Makassar. Sebagian besar peserta didik dari keluarga besar Muhammadiyah jadi tidak terlalu sulit untuk mengenalkan Kemuhammadiyah. Sarana dan prasarana Kemuhammadiyah dilengkapi dengan bahan ajar berbasis kurikulum ISMUBA, majalah dan buku-buku Muhammadiyah serta sarana prasarana lainnya. Kemudian faktor penghambat tidak terlalu banyak dalam meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah peserta didik karena lebih kepada motivasi belajar siswa. Patut di sadari bahwa dengan kondisi generasi kita sekarang ada beberapa yang tidak punya atensi terhadap pembinaan keagamaan. Sedikit peserta didik dari keluarga non Muhammadiyah yang masih sulit untuk di arahkan dan di kenalkan Ke-Muhammadiyah”.

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa faktor pendukung adalah pimpinan sampai guru atau pembinaan tingkat bawah semua adalah berlatar belakang

Muhammadiyah. Kemudian pihak pimpinan universitas, BPH, FKIP Unismuh dan FAI selalu memberikan pembinaan Kemuhammadiyah, sarana dan prasarana Kemuhammadiyah dilengkapi dengan bahan ajar, majalah dan buku tentang Muhammadiyah. Dan faktor penghambat adalah sebagian peserta didik dari keluarga non Muhammadiyah yang sulit untuk diarahkan dan kurang motivasi belajar.

Senada dengan yang di sampaikan oleh Bapak Ridwan Amien, S.Pd.I., M.Pd bahwa:

“Faktor pendukung adalah kebanyakan santri SMP Unismuh Makassar dari keluarga Muhammadiyah maka sudah ada pendidikan sebelumnya dari keluarga. Faktor penghambat adalah tidak sedikit namun ternyata banyak peserta didik SMP Unismuh Makassar dari keluarga non Muhammadiyah maka terasa sedikit berat untuk memberikan pemahaman tentang Kemuhammadiyah karna banyak yang sudah kental wawasan peserta didik tentang organisasi lain selain Muhammadiyah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung adalah banyak peserta didik dari keluarga Muhammadiyah dan tingkat faktor penghambatnya hanya lebih kepada motivasi belajar dan masih adanya peserta didik dari keluarga non Muhammadiyah.

Kemudian di tambahkan oleh Bapak M. Rustam, S.Pd guru Kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah itu sendiri adalah faktor lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam melakukan strategi adalah peserta didik dari keluarga Muhammadiyah yang sudah ada didikan sebelumnya dari keluarga. Sedangkan faktor penghambat adalah peserta didik dari keluarga non Muhammadiyah yang masih butuh arahan, bimbingan dan adaptasi dengan lingkungan sekolah untuk bisa mengenal Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang strategi sekolah dalam meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah peserta didik di SMP Unismuh Makassar menarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi sekolah dalam meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah peserta didik di SMP Unismuh makassar yakni mengkombinasikan kurikulum nasional dengan kurikulum ISMUBA yang telah ditetapkan oleh pimpinan pusat dikdasmen pada mata pelajaran Kemuhammadiyah, bahasa arab, hadits, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam.
2. Faktor pendukung adalah latar belakang pimpinan, guru atau pembina tingkat bawah dari Muhammadiyah, bidang ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab), bahan ajar berbasis kurikulum ISMUBA, masjid, majalah dan buku-buku tentang Kemuhammadiyah,

Secretariat IPM, Secretariat HW, Secretariat Tapak suci. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dan masih adanya peserta didik dari keluarga non Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

- Agustin, Risa, 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya).
- Alwi, Hasan, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Asmani, Jamal, Ma'mur, 2012, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Jogjakarta: Diva Press).
- Asse, Ambo, 2021, *Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan Untuk Indonesia Berkeadaban*, (Sulawesi Selatan: Darul Hikmah Wa Al-Ulum).
- Barnawi, Arifin, 2012, "Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter," (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Calsum, Umi, Et. Al, 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kashiko)
- Frinces, Heflin, 2007, *Strategi Memenangkan Bisnis*, (Yogyakarta: Mida Pustaka).
- Ghony, Djunaidi, dan Almanshur, Fauzan, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hambali, Hamdan, 2007, *Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah).
- Hidayat, Syamsul, 2009, *Setudi Kemuhammadiyah Kajian Historis Ideologi Dan Organisasi*, (Surakarta: Lsi Ums).
- Karim, Rusli, 1986, *Muhammadiyah dalam kritik dan komentar*, (Jakarta: rajawali).
- Kotler, Philip, 2005, *Manajemen Pemasaran Jilid I*, (Jakarta: Indeks).
- Mary, Stephen P. dan Coutler, Robbin, 1991, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo).
- Mansur, Mas, 1939, *Tafsir Langkah Muhammadiyah*, (Yogyakarta: H.B. Muhammadiyah Madjlis Taman Pustaka).
- Moleong, Lexy J, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa E, 2011, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nashir, Haedar, 2007, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah* (Malang: Umm Press).

- Poespo, Margono, Suwarno, 2003, *Aktualisasi Pendidikan Kemuhammadiyah dan Islam* (Yogyakarta: Free Line).
- Purwadaminto, 2004, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan).
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017, *Surat-Surat Pengakuan Muhammadiyah Sebagai Badan Hukum (Landasan Hukum Persyarikatan Muhammadiyah dan Amal Usahanya)*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Salusu, 2006, *Pengambilan Keputusan Strategik : Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo).
- Steinner, George, Minner, Jhon, 2002, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Erlangga).
- Stoner, James, Sirait Alfonsus, 1996, *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga).
- Sutarmo, 2005, *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah).
- Su'ud, Abu, 2000, *Kemuhammadiyah I* (Yogyakarta: Pustaka Sm).
- Suwarno, 1981, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Aksara).
- Tanzeh, Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta:Teras).
- Timotius, Kris H, 2017, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi).
- Tisnawati, Erni, Sule, dan Saefullah, Kurniawan, 2005, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana).
- Umar, Husein, 2010, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Yasin, Sulchan, 1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah).
- Zamroni, 2014, *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Ombak).